

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS PROVINSI BENGKULU DENGAN METODE INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT (ISZM)

**Onti Laura Citra, Rizky Hariyadi**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: [ontilauracitra4765@gmail.com](mailto:ontilauracitra4765@gmail.com), [risky.hariyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:risky.hariyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

**Abstract:** *The aim of this research is to measure and analyze the level of efficiency and capacity of BAZNAS financial performance in Bengkulu Province using International Standard Zakat Management (ISZM) method. The research method used is a quantitative method with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques are by taking financial report data on the BAZNAS Bengkulu Province website. The types of data from this research consist of primary data and secondary data. Secondary data in this research is a type of time series data using a time span of 1 year, namely 2022. Secondary data collection techniques are obtained through various sources such as reports, books, journal articles, websites related to the research object. The results of this research are in accordance with research conducted by those who concluded that the level of capacity of zakat institutions in carrying out their operational activities is good because zakat institutions have tried to channel the funds they collect optimally, but performance improvement in the working capital ratio is needed because there are still calculation results that are relatively low.*

**Keywords:** *ISZM, Financial Performance, BAZNAS Bengkulu*

**Abstrak:** *Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi dan kapasitas kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu menggunakan metode International Standard Zakat Management (ISZM). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik Pengumpulan data dengan cara mengambil data laporan keuangan di situs web BAZNAS Provinsi Bengkulu. Jenis data dari penelitian ini terdiri data primer dan data skunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan jenis data time series dengan menggunakan rentang waktu selama 1 tahun yaitu tahun 2022. Teknik pengumpulan data skunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti, laporan, buku, artikel jurnal, situs web yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyimpulkan bahwa tingkat kapasitas lembaga zakat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah baik karena lembaga zakat telah berusaha untuk menyalurkan dana yang dihimpunya dengan optimal, namun dibutuhkan peningkatan kinerja pada rasio modal kerja karena masih terdapat hasil perhitungan yang tergolong rendah.*

**Kata Kunci:** *ISZM, Kinerja Keuangan, BAZNAS Bengkulu*

### A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah mayoritas beragama muslim yang memiliki potensi dana yang sangat besar dengan sumber daya manusia yang melimpah. Menghadapi persoalan kemiskinan Islam memiliki solusi melalui instrumen zakat. Zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat muslim. Haruslah dipahami berbagai aturan tentang pengelolaan zakat serta bekerja dengan keikhlasan, karena merupakan suatu ibadah dan haruslah sesuai dengan syariat Islam serta perlunya suatu optimalisasi lembaga-

lembaga zakat, sehingga pengumpulan zakat masyarakat bisa dimaksimalkan demi kepentingan umat.<sup>1</sup>

Jumlah penduduk muslim di Indonesia yang sangat besar merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Potensi zakat yang besar tersebut harus diimbangi oleh pengelolaan zakat yang profesional. Pengelolaan dana zakat secara profesional dibutuhkan suatu lembaga zakat mulai dari perhitungan dan pengumpulan zakat hingga penyalurannya. Sesuai dengan ketentuan zakat, Amil (pengelola zakat) dituntut untuk akuntabel dan transparan. Semua pihak dapat mengawasi serta mengontrol secara langsung. Ketidakpercayaan muzakki dan munfiq disebabkan karena belum transparansinya laporan penggunaan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) yang dikelola Amil kepada masyarakat. Maka dari itu, pelaporan penggunaan zakat diperlakukan pada semua Amil di Indonesia.<sup>2</sup>

Maka untuk memenuhi tuntutan di atas, Baznas yang merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan 3Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional menjadi salah satu Lembaga yang mampu muncul untuk beroperasi mengatasi dan menangani permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya yaitu Baznas melalui program-programnya mampu dalam menyelesaikan atau memberi solusi terhadap masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran BAZNAS tentang pengelolaan Zakat semakin di kukuhkan oleh UU No 23 tahun 2011. Dalam UU tersebut juga BAZNAS dinyatakan sebagai Lembaga nonstruktural yang bersifat mandiri yang bertugas terhadap Presiden melalui Menteri Agama.<sup>3</sup>

Hal ini menunjukan bahwa belum optimalnya pengelolaan zakat sehingga realitanya masih terdapat gap atau kesenjangan yang sangat jauh antara potensi zakat dengan realisasi penghimpunan zakat. Salah satu penyebab kesenjangan tersebut karen arendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Adapun riset yang dilakukan oleh PIRAC yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) masih sangat kecil. Responden yang menyalurkan zakatnya ke BAZ hanya 6% danyang menyalurkan zakatnya ke LAZ hanya 1,2%.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (amandemen dari UU Nomor 38 tahun 1999), tujuan dari pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi

---

<sup>1</sup>Qori'ah, 'Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Multi Barang Dengan Prinsip Jual Beli Murobahah Di BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Bawen', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017.

<sup>2</sup>Uswatun Hasanah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional," *Jurnal Ilmiah Kohesi* 4, no. 1 (2020), hlm. 1–14.

<sup>3</sup>Gatot Aris Gunandar, *Manajemen Baznas Provinsi Dalam Program Bengkulu Makmur* (Bengkulu, 2022).

<sup>4</sup>Yusi Ardini and Asrori, "Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas Dan Transparansi," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 1 (2020), hlm. 133–149.

pelayanan dan pengelolaan zakat serta Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>5</sup>

Pengelolaan dana zakat yang optimal mampu mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam memberikan dana zakat kepada lembaga zakat, hal ini dapat dibuktikan pada penelitian bahwa akuntabilitas dan transparansi pada pelaporan keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan penerimaan dana zakat. Artinya, penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat mampu menilai kinerja keuangan pada lembaga zakat dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat. Pengukuran kinerja keuangan pada lembaga zakat perlu dilakukan untuk membuktikan tingkat efisiensi dan kapasitas lembaga zakat dalam mengelola dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan diharapkan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut dapat merealisasikan besarnya potensi zakat di Indonesia yang dapat dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).<sup>6</sup>

Tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah sebagai evaluasi kinerja amil zakat yang ada, sekaligus memberikan feedback yang tepat untuk peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen keuangan yang baik. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu, maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.<sup>7</sup>

Pengukuran kinerja keuangan pada lembaga zakat perlu dilakukan untuk membuktikan tingkat efisiensi dan kapasitas lembaga zakat dalam mengelola dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan diharapkan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut dapat merealisasikan besarnya potensi zakat di Indonesia yang dapat dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ).<sup>8</sup>

Dalam Pengelolaan dana ZIS, Lembaga Amil Zakat menggunakan indikator atau alat ukur dalam mengukur kinerja keuangannya. Hal itu perlu dilakukan guna mengetahui seberapa efektif Lembaga Amil Zakat tersebut dalam mengelola dana zakat yang telah terhimpun maupun 8 tersalurkan. Tugas BAZNAS yang kompleks mengisyaratkan bahwa pengukuran kinerja keuangan BAZNAS menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Zakat* (Indonesia, 2011).

<sup>6</sup>Ayu Rahmah Utami and Darna, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020," *Prosiding SNAM PNJ* (2022).

<sup>7</sup>Andriani, Mahyuni, and Nurhidayati, "Analisis Praktik Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5, no. 1 (2021), hlm. 75–85.

<sup>8</sup>Rahmah Utami and Darna, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020."

dievaluasi dalam hal pengelolaan dana ZIS, terutama zakat. Karena zakat memiliki peran strategis untuk membantu program pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.<sup>9</sup>

Sebagai lembaga pengelola zakat yang diberikan mandat oleh negara sebagaimana diatur dalam UU No.23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS semestinya mampu menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya adalah kinerja keuangan. Menurut Jumingan kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>10</sup> Tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah sebagai evaluasi kinerja amil zakat yang ada, sekaligus memberikan feedback yang tepat untuk peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen keuangan yang baik. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu, maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.<sup>11</sup> Pengukuran kinerja keuangan pada lembaga zakat perlu dilakukan untuk membuktikan tingkat efisiensi dan kapasitas lembaga zakat dalam mengelola dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan diharapkan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut dapat merealisasikan besarnya potensi zakat di Indonesia yang dapat dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ).<sup>12</sup>

Dalam Pengelolaan dana ZIS, Lembaga Amil Zakat menggunakan indikator atau alat ukur dalam mengukur kinerja keuangannya. Hal itu perlu dilakukan guna mengetahui seberapa efektif Lembaga Amil Zakat tersebut dalam mengelola dana zakat yang telah terhimpun maupun 8 tersalurkan. Tugas BAZNAS yang kompleks mengisyaratkan bahwa pengukuran kinerja keuangan BAZNAS menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dievaluasi dalam hal pengelolaan dana ZIS, terutama zakat. Karena zakat memiliki peran strategis untuk membantu program pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.<sup>13</sup> Sebagai lembaga pengelola zakat yang diberikan mandat oleh negara sebagaimana diatur dalam UU No.23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS semestinya mampu menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya adalah kinerja keuangan. Menurut Jumingan kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik

---

<sup>9</sup>Muhammad Priyoso Choirawan, "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (Iszm) Dan Allocation To Collection Ratio (Acr) (Studi Pada Baznas Yatim Mandiri Periode 2016-2020)" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>10</sup>Indonesia, *Undang-Undang Zakat*.

<sup>11</sup>Andriani, Mahyuni, and Nurhidayati, "Analisis Praktik Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia."

<sup>12</sup>Rahmah Utami and Darna, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020."

<sup>13</sup>Priyoso Choirawan, "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (Iszm) Dan Allocation To Collection Ratio (Acr) (Studi Pada Baznas Yatim Mandiri Periode 2016-2020)."

menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>14</sup>

ISZM merupakan standar penilaian kinerja suatu lembaga zakat untuk mengetahui tingkat kemampuan pengelolaan dana zakat pada lembaga tersebut. Model pengukuran ini bisa digunakan untuk menilai kinerja dan tingkat kemampuan pengelolaan dana ZISWAF pada Lembaga Amil Zakat Kemudian hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi sifat dan sejauh mana kelemahan dalam pengelolaan dana ZISWAF.<sup>15</sup> Nantinya hal tersebut menjadi dasar untuk membuat suatu rancangan atau strategi perbaikan aspek manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). International Standard of Zakat Management (ISZM) merupakan salah satu standar internasional dalam melakukan penilaian pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat. ISZM baru diluncurkan pada tahun 2015 oleh *World Zakat Forum* dan *Indonesia Magnificence of Zakat*.

Tujuan dari pengukuran ISZM adalah untuk mengidentifikasi sifat dan tingkat kelemahan pengelolaan zakat. Hasil dari perhitungan ISZM akan menjadi dasar untuk memulai strategi perbaikan di semua aspek manajemen.<sup>16</sup> Maka evaluasi terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan secara berkala oleh Lembaga pengelola zakat. Sehingga penelitian ini juga akan mengevaluasi dan mengukur Tingkat kinerja keuangan dari Lembaga zakat khususnya BAZNAS Provinsi Bengkulu. Pengukuran kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu yang terdapat pada *International Standard of Zakat Management* (ISZM) terdiri dari pengukuran terhadap efisiensi lembaga zakat dan pengukuran terhadap kapasitas organisasi.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-deskriptif berupa angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu, selanjutnya angka tersebut diolah menggunakan *software Microsoft Excel* yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan menggunakan metode pengukuran *International Standard of Zakat Management* (ISZM). Populasi pada penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Bengkulu. Pada Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Objek pada penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Bengkulu. Sumber data pada penelitian ini merupakan jenis data *time series* dengan menggunakan rentang waktu selama 1 tahun yaitu tahun 2022. Teknik pengumpulan data skunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti, laporan, buku, artikel jurnal, situs web yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data skunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti, laporan, buku, artikel jurnal, situs web yang berhubungan dengan objek penelitian. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan

<sup>14</sup>Indonesia, *Undang-Undang Zakat*.

<sup>15</sup>Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, "Tingkat Efisiensi Dan Kapasitas Lembaga Amil Zakat Dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (Iszm) Level of Efficiency and Capacity of Amil Zakat Institutions With Measurement Standards" (Universitas Jember, 2019).

<sup>16</sup>Yandi Bastiar and Efri Syamsul Bahri, "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat Di Indonesia," *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 1 (2019), hlm. 43.

catatan atas laporan keuangan serta sumber data lainnya diperoleh dari buku-buku dan internet yang menyediakan informasi yang menunjang penelitian ini

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan objek yang diteliti merupakan rasio dari penelitian Ritchie dan Kolodinsky dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan organisasi nirlaba. Rasio penelitian Ritchie dan Kolodinsky yang diadopsi dalam penelitian ini terdiri dari lima komponen rasio.<sup>17</sup> Kelima rasio yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa rasio ini dapat diaplikasikan terhadap lembaga zakat di Indonesia. Tahap Analisa Data pada penelitian ini menggunakan metode *International Standard of Zakat Management (ISZM)*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio penelitian Ritchie dan Kolodinsky yang diadopsi dalam penelitian ini terdiri dari lima komponen rasio. Kelima rasio yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa rasio ini dapat diaplikasikan terhadap lembaga zakat di Indonesia. Kelima rasio tersebut yaitu:

1. Total pendapatan (perolehan dana) dibagi total asset
2. (Total pendapatan/perolehan dana dikurang total biaya/penggunaan dana) dibagi total asset
3. Total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan dana)
4. Total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan dana)
5. Total pendapatan (perolehan dana) dibagi total biaya penghimpunan dana.

**Tabel 1. Variabel dan Tingkat Efisiensi**

N0	Indikator	Rumus	Keterangan
<b>Variabel Efisiensi</b>			
1	Rasio Beban Program	$\frac{PE}{TE}$	<i>PE = Program Expense</i> (Beban Program) yakni pengeluaran lembaga zakat untuk program <i>TE = Total Expense</i> (Total Beban), yakni keseluruhan pengeluaran
2	Rasio Beban Operasional	$\frac{OE}{TE}$	<i>OE = Operational Expense</i> (Beban operasional), yakni pengeluaran lembaga zakat untuk membiayai kegiatan operasionalnya <i>TE = Total Expense</i> (Total Beban), yakni keseluruhan pengeluaran
3	Rasio Beban Penghimpunan	$\frac{FE}{TE}$	<i>FE = Fundraising Expense</i> (Beban Penghimpunan), yakni pengeluaran yang dilakukan lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana <i>TE = Total Expense</i> (Total Beban),

<sup>17</sup>Ritchie William J and Kolodinsky Robert W, "Nonprofit Organization Financial Performance Measure : An Evaluation of New and Existing Financial.," *Nonprofit Management & Leadership* 13, no. 4 (2003), hlm. 367–381.

			yakni keseluruhan pengeluaran
4	Efisiensi Penghimpunan	$\frac{FE}{TC}$	$FE = Fundraising Expense$ (Beban Penghimpunan), yakni pengeluaran yang dilakukan lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana $TC = Total Contribution$ (Total Kontribusi), yakni total dana kontribusi dari <i>muzakki</i> maupun donatur
Variabel Kapasitas			
	Pertumbuhan Penerimaan Utama	$\frac{PRn}{PRn-1}$	$PRn = Primary Revenue$ (Penerimaan Utama) tahun berjalan, yakni total zakat yang dihimpun ditahun berjalan $PR_{n-1} = Primary Revenue$ (Penerimaan Utama) tahun sebelumnya, yakni total zakat yang dihimpun tahun sebelumnya
	Pertumbuhan Beban Program	$\frac{PEn}{PEn-1}$	$PEn = Program Expense$ (beban program) tahun berjalan $PEn-1 = Program Expense$ (beban program) tahun sebelumnya
	Rasio Modal Kerja	$\frac{WCp}{TE}$	$WCp = Working Capital$ (Modal Kerja), yakni saldo dana amil yang digunakan untuk operasional lembaga zakat $TE = Total Expense$ (Total Beban), yakni keseluruhan pengeluaran dana amil

## 1. Variabel Efisiensi

### a) Perhitungan Tahun 2022

**Tabel 2 Rasio Variabel Efisiensi 2022<sup>18</sup>**

Nama Rasio	Nilai Rasio	Keterangan
Beban Program	0,82	Efisien
Beban Operasional	0.09	Efisien
Beban Penghimpunan	0,16	Efisien

<sup>18</sup>BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional, *Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2022 Dan 2021, 2022*, <https://bengkulu.baznas.go.id/keuangan>.

Efisiensi Penghimpunan	0,22	Kurang Efisien
------------------------	------	----------------

*Sumber : data diolah*

Pembahasan rasio dan hasilnya:

- 1) Pengukuran rasio beban program dilakukan untuk mengetahui penyaluran dana zakat kepada mustahik. Jika hasilnya lebih besar dari nilai rata-rata maka hasilnya efisien, jika dibawah rata-rata maka kurang efisien. Berdasarkan data di atas rasio beban program pada tahun 2022 telah dikatakan efisien. Tampak rasio beban operasional telah baik, hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio beban program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah dikatakan efisien.
- 2) Pengukuran rasio beban operasional dilakukan untuk mengetahui pengelolaan dana untuk kegiatan operasional lembaga zakat. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin efisien. Rasio beban operasional diperoleh nilai yang menunjukkan pada tahun 2020 dikatakan efisien. Tampak pada rasio beban operasional sudah efisiensi, hal tersebut juga dapat dikatakan rasio beban operasional terjadi efisiensi. efisiensi rasio beban operasional yang dialami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa harus ada tindakan lebih baik lagi pada pengeluaran untuk kegiatan operasionalnya.
- 3) Pengukuran rasio beban penghimpunan bertujuan untuk mengetahui beban yang dikeluarkan lembaga zakat untuk menghimpun dananya dalam batas kewajaran. Semakin kecil beban yang dikeluarkan maka rasio beban penghimpunan lembaga zakat tersebut semakin baik. Rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020 telah dikatakan efisien Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- 4) Efisiensi penghimpunan dihitung untuk mengetahui besar dana yang dikeluarkan lembaga zakat untuk menghimpun dana dari muzakki dan donatur. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana maka semakin efisien lembaga tersebut. Rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020 kurang efisiensi. Tampak secara umum Kurang efisiensi penghimpunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kurang efisien. Hal tersebut perlu adanya peningkatan efisiensi penghimpunan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Variabel efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdiri dari rasio beban program, rasio beban penghimpunan, dan efisiensi penghimpunan periode 2020 telah dikatakan baik atau dikatakan telah efisien. Rasio beban operasional belum dikatakan efisiensi, artinya dalam kegiatan operasional sudah efisiensi.

## 2. Variabel Kapasitas

### a) Perhitungan Tahun 2022

**Tabel 3. Rasio Variabel Kapasitas 2022**

Nama Rasio	Nilai Rasio	Keterangan
Pertumbuhan Utama	0,48	Efisien
Pertumbuhan Program	1,11	Efisien
Modal Kerja	0,09	Kurang Efisien

*Sumber : Data diolah*



Pertumbuhan Penerimaan utama dihitung untuk mengetahui kemampuan lembaga zakat meningkatkan penghimpunan dana zakat, dengan kata lain rasio ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan penghimpunan dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilainya maka akan semakin baik. Pertumbuhan penerimaan utama pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) periode 2020 telah dikatakan baik artinya telah efisien. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penerimaan dana zakat dari muzakki dan donatur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika penerimaan dana setiap tahun mengalami kenaikan maka menunjukkan bahwa muzakki telah percaya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk menghimpun dan menyalurkan dananya.

Pertumbuhan beban program dihitung untuk mengetahui besar pertumbuhan program yang dijalankan lembaga zakat, semakin besar nilainya maka semakin besar program yang dijalankan dan artinya semakin besar dana zakat yang tersalurkan kepada mustahik. Pertumbuhan beban program yang dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tampak telah dikatakan baik sehingga pertumbuhan beban program telah efisien. Artinya setiap 15 tahun program yang dijalankan bertambah atau dana yang disalurkan lebih besar dari tahun sebelumnya.

Rasio modal kerja dihitung guna mengetahui sebesar apa saldo amil zakat dapat menutupi pengeluaran lembaga zakat ketika tidak ada dana zakat baru. Semakin besar nilai rasio modal kerja maka semakin baik karena amil dapat menutupi biaya operasional lembaga zakat. Tampak bahwa modal kerja Badan Amil Zakat Nasional.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel efisiensi dan kapasitas, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Perolehan nilai dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, efisiensi penghimpunan, pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan modal kerja selama tahun 2022 adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa variabel efisiensi yang meliputi rasio beban program, rasio beban penghimpunan, dan beban operasional telah dikatakan efisien dan untuk rasio efisiensi penghimpunan masih terjadi inefisiensi. Sedangkan Variabel Kapasitas meliputi pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan rasio secara keseluruhan telah dikatakan baik, sedangkan modal kerja kurang baik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Mahyuni, and Nurhidayati. "Analisis Praktik Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5, no. 1 (2021).
- Ardini, Yusi, and Asrori. "Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas Dan Transparansi." *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 1 (2020).
- Aris Gunandar, Gatot. *Manajemen Baznas Provinsi Dalam Program Bengkulu Makmur*. Bengkulu, 2022.
- Badan Amil Zakat Nasional, BAZNAS. *Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2022 Dan 2021*, 2022. <https://bengkulu.baznas.go.id/keuangan>.

- Bastiar, Yandi, and Efri Syamsul Bahri. "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat Di Indonesia." *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 1 (2019),
- Fitriana, Ani Qotuz Zuhro'. "Tingkat Efisiensi Dan Kapasitas Lembaga Amil Zakat Dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (Iszm) Level of Efficiency and Capacity of Amil Zakat Institutions With Measurement Standards." Universitas Jember, 2019.
- Hasanah, Uswatun. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional." *Jurnal Ilmiah Kohesi* 4, no. 1 (2020).
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Zakat*. Indonesia, 2011.
- Priyoso Choirawan, Muhammad. "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (Iszm) Dan Allocation To Collection Ratio (Acr) (Studi Pada Baznas Yatim Mandiri Periode 2016-2020." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Qori'ah. "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Multi Barang Dengan Prinsip Jual Beli Murobahah Di BMT Al Hikmah Ungaran Cabang Bawen." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2017).
- Rahmah Utami, Ayu, and Darna. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020." *Prosiding SNAM PNJ* (2022).
- William J, Ritchie, and Kolodinsky Robert W. "Nonprofit Organization Financial Performance Measure : An Evaluation of New and Existing Financial." *Nonprofit Management & Leadership* 13, no. 4 (2003).